

SKRIPSI 44

**PENGARUH AKULTURASI ARSITEKTUR
LOKAL DAN MODERN PADA DESAIN
BANGUNAN MENARA PINISI UNM DI
MAKASSAR**



**NAMA : ELIZABETH HADINOTO
NPM : 2014420026**

PEMBIMBING: DR. IR. BACHTIAR FAUZY, MT.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-PT/
Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan
Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2018**

SKRIPSI 44



**PENGARUH AKULTURASI ARSITEKTUR
LOKAL DAN MODERN PADA DESAIN
BANGUNAN MENARA PINISI UNM DI
MAKASSAR**



**NAMA : ELIZABETH HADINOTO
NPM : 2014420026**

PEMBIMBING:

DR. IR. BACHTIAR FAUZY, MT.

PENGUJI :

**DR. IR. PURNAMA SALURA, MM., MT.
RONI SUGIARTO, ST., MT.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-PT/
Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan
Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2018**



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elizabeth Hadinoto
NPM : 2014420026
Alamat : Ciumbuleuit 106A, Bandung
Judul Skripsi : Pengaruh Akulturasi Arsitektur Lokal dan Modern Pada Desain Bangunan Menara Pinisi UNM di Makassar

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplajarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 11 Mei 2018

Elizabeth Hadinoto

Abstrak

PENGARUH AKULTURASI ARSITEKTUR LOKAL DAN MODERN PADA DESAIN BANGUNAN MENARA PINISI UNM DI MAKASSAR

Oleh

Elizabeth Hadinoto

NPM: 2014420026

Perkembangan arsitektur modern perlahan-lahan mulai menghapus karakter konteks desain nusantara. Fungsi menjadi aspek desain utama tanpa memikirkan adanya unsur budaya maupun sejarah. Oleh karena itu, perlu adanya fokus dari mahasiswa arsitektur dan para arsitek untuk kembali mengembangkan arsitektur nusantara, salah satunya dalam bentuk akulturasi arsitektur. Sayangnya dalam perkembangan aspek budaya, aspek-aspek desain lainnya seperti fungsi, lingkungan, dan sosial seringkali terbengkalai.

Objek penelitian adalah Menara Pinisi UNM di kota Makassar. Fungsi dari objek ini adalah Gedung Pusat Pelayanan Akademik Universitas Negeri Makassar. Objek ini dipilih karena desainnya yang futuristic namun kaya akan latar belakang konsep budaya Makassar

Teori yang dipakai adalah teori budaya dan arsitektur lokal Makassar, arsitektur modern, teori akulturasi arsitektur, dan teori perancangan arsitektur berjudul *Building Task* karya Christian Norberg-Schulz. Teori budaya dan arsitektur lokal Makassar mencakup falsafah hidup *Sulapa Eppa*, Kapal Pinisi, rumah tradisional Makassar, serta konsep dari Universitas Negeri Makassar itu sendiri. Teori *Building Task* mencakup teori perancangan berdasarkan aspek lingkungan, fungsi, sosial, dan budaya.

Penelitian dilakukan dengan cara studi literatur, wawancara, dan survey langsung. Studi literatur dilakukan dengan teori-teori pada paragraph di atas. Wawancara dilakukan terhadap arsitek dan juga pengguna gedung, berkaitan dengan data dan juga penilaian pengguna berdasarkan parameter aspek *Building Task*.

Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan mengenai pentingnya akulturasi arsitektur lokal dan modern sebagai usaha pelestarian arsitektur nusantara. Sementara itu, penerapan unsur budaya dan lokalitas pada desain arsitektur seharusnya juga tidak mengabaikan aspek-aspek desain lainnya seperti lingkungan, fungsi, dan sosial.

Kata-kata kunci: Menara Pinisi UNM, akulturasi, arsitektur lokal, arsitektur modern, *Building Task*

Abstract

THE INFLUENCE OF LOCAL AND MODERN ARCHITECTURE ACCULTURATION IN THE DESIGN OF MENARA PINISI UNM IN MAKASSAR

by

Elizabeth Hadinoto

NPM: 2014420026

The rise of modern architecture is slowly beginning to eliminate the characteristic architecture of the Indonesian nation. Function becomes the main design aspect without considering the existence of cultural and historical elements. Therefore, the need is strong for architecture students and architects to re-develop the Indonesian architecture in the form of architectural acculturation. Unfortunately in the development of cultural aspects usage as the design concept, other design aspects such as function, environment, and social are often neglected.

The object of research is Menara Pinisi UNM in Makassar city. The function of this object is the Center Services Academic Building State University of Makassar. This object was chosen because the design is futuristic but nevertheless rich of Makassar's cultural heritage as the design concept

Theories that are used are about local cultural and architectural theories of Makassar, modern architecture theory, architectural acculturation theory, and architectural design theory entitled Building Task by Christian Norberg-Schulz. Makassar's local cultural and architectural theories include the life philosophy of Sulapa Eppa, Pinisi Ship, Makassar traditional house, and the concept of Makassar State University itself. Building Task Theory includes design theory based on environmental, functional, social, and cultural aspects.

The study method was conducted by literature study, interview, and direct survey. The study of literature is done by the exploring theories in the above paragraph. Interviews were conducted on architects as well as building users, related to data and also user ratings based on the aspect parameters of Building Task.

This research is expected to open the insight about the importance of acculturation of local and modern architecture as an effort to preserve the archipelago architecture. Meanwhile, the application of cultural elements and locality to architectural design should also not ignore other design aspects such as environment, function, and social.

Keywords: Menara Pinisi UNM, acculturation, local architecture, modern architecture, Building Task

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi skripsi Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya karena tanpa kehendak-Nya, penyusun tidak dapat menjalani dan menyelesaikan penilitan ini dengan baik;
2. Dr. Ir. Bachtiar Fauzy, MT., selaku dosen pembimbing yang sangat baik, banyak memberikan masukan, saran, semangat dan murah waktu dalam memberikan asistensi untuk saya;
3. Dr. Ir. Purnama Salura, MM., MT., selaku dosen penguji yang juga sudah memberikan waktu dan masukan-masukan dalam penelitian yang sangat berguna bagi saya;
4. Roni Sugiarto, ST., MT., selaku dosen penguji yang sudah memberi masukan yang sangat berguna bagi saya;
5. Kedua orang tua dan kakak perempuan saya yang sudah memberikan begitu banyak kasih sayang dengan selalu menyemangati, memotivasi, sabar dan selalu ada untuk saya ketika saya membutuhkan;

Meskipun telah berusaha menyelesaikan penilitan ini sebaik mungkin, saya menyadari bahwa penilitan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saya sebagai penyusun mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan penilitan ini.

Akhir kata, penyusun berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, serta institusi pendidikan maupun masyarakat luas.

Bandung, 11 Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	I
ABSTRACT	III
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI	V
UCAPAN TERIMA KASIH	VII
DAFTAR ISI	IX
DAFTAR GAMBAR	XIII
DAFTAR DIAGRAM DAN TABEL	XVII
DAFTAR LAMPIRAN	XIX
BAB I	1
1.1. LATAR BELAKANG	1
1.2. RUMUSAN MASALAH	2
1.3. TUJUAN PENELITIAN	3
1.4. MANFAAT PENELITIAN	3
1.5. RUANG LINGKUP PENELITIAN.....	3
1.5.1. <i>Aspek</i>	3
1.5.2. <i>Objek Studi</i>	4
1.6. KERANGKA PENELITIAN	5
1.7. METODE PENELITIAN	6
1.7.1. <i>Jenis Penelitian</i>	6
1.7.2. <i>Sumber Data</i>	6
1.7.3. <i>Teknik Pengumpulan Data</i>	6
1.7.4. <i>Analisa Penelitian</i>	7
1.7.5. <i>Instrumen Penelitian</i>	8
1.7.6. <i>Tahapan Penelitian</i>	8
1.8. SISTEMATIKA PENULISAN.....	9
BAB II	11
2.1. ARSITEKTUR VERNAKULAR	11
2.2. ARSITEKTUR TRADISIONAL DAN KEBUDAYAAN MAKASSAR	12
2.2.1. <i>Sistem Sosial Masyarakat Makassar</i>	12
2.2.2. <i>Rumah Adat Makassar</i>	13
2.2.3. <i>Falsafah Sulapa Eppa</i>	15
2.2.4. <i>Perahu Pinisi</i>	16
2.3. ARSITEKTUR MODERN.....	17
2.4. PENGERTIAN AKULTURASI	18
2.4.1. <i>Akulturasasi Budaya</i>	19
2.4.2. <i>Akulturasasi Gaya dalam Arsitektur</i>	20
2.5. PROFIL ARSITEK – YU SING.....	21

2.6. BUILDING TASK	22
2.6.1. <i>Physical Control</i>	23
2.6.2. <i>Functional Frame</i>	24
2.6.3. <i>Social Milieu</i>	26
2.6.4. <i>Cultural Symbolization</i>	27
BAB III	29
MENARA PINISI UNM.....	29
3.1. DATA UMUM MENARA PINISI UNM	29
3.2. SEJARAH UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR	30
3.3. VISI DAN MISI UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR	31
3.3.1. <i>Visi Univeristas Negeri Makassar</i>	31
3.3.2. <i>Misi Universitas Negeri Makassar</i>	31
3.4. ARTI LOGO UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR	32
3.5. KONSEP DASAR PERANCANGAN	33
3.6. ASPEK FUNGSI BANGUNAN	34
3.6.1. <i>Kondisi Lingkungan Sekitar Tapak</i>	34
3.6.2. <i>Tatanan Massa dan Ruang</i>	35
3.6.3. <i>Zonasi dan Bentuk Ruang</i>	37
3.6.4. <i>Luas Ruang</i>	40
3.7. ASPEK BENTUK	40
3.7.1. <i>Geometri Fisik Bangunan</i>	40
3.7.2. <i>Struktur dan Material</i>	41
3.7.3. <i>Fasad</i>	42
BAB IV	45
4.1. TAPAK TERHADAP KONTEKS LINGKUNGAN	45
4.2. TATANAN MASSA.....	46
4.3. ORGANISASI RUANG.....	48
4.3.1. <i>Zonasi Ruang Horizontal</i>	48
4.3.2. <i>Zonasi Ruang Vertikal</i>	49
4.3.2. <i>Bentuk dan Luas Ruang</i>	51
4.3.3. <i>Sirkulasi</i>	55
4.4. ORIENTASI BANGUNAN	56
4.5. ELEMEN FISIK BANGUNAN MENARA PINISI UNM.....	58
4.5.1. <i>Elemen Kepala Bangunan</i>	58
4.5.2. <i>Elemen Badan Bangunan</i>	63
4.5.3. <i>Elemen Kaki</i>	68
4.6. FASAD BANGUNAN.....	70
4.6.1. <i>Warna Fasad</i>	70
4.6.2. <i>Bentuk Fasad</i>	71
4.7. PENGARUH AKULTURASI BUDAYA DAN ARSITEKTUR MODERN PADA ASPEK <i>BUILDING TASK</i>	73
4.7.1. <i>Physical Control</i>	73
4.7.2. <i>Functional Frame</i>	73
4.7.3. <i>Social Milieu</i>	74
4.7.4. <i>Cultural Symbolization</i>	74
4.9. AKULTURASI ARSITEKTUR LOKAL DAN MODERN PADA MENARA PINISI UNM	75

4.8. HASIL PERBANDINGAN ARSITEKTUR TRADISIONAL MAKASSAR, ARSITEKTUR MODERN, DAN DESAIN MENARA PINISI UNM SERTA PENGARUHNYA TERHADAP ASPEK DESAIN.....	76
ATAP PELANA DENGAN TERITIS	79
BAB V	81
KESIMPULAN DAN SARAN	81
5.1. KESIMPULAN.....	81
5.2. SARAN	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
GLOSARIUM	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Foto Satelit Menara Pinisi UNM	4
Gambar 1. 2 Perspektif Eksterior Menara Pinisi UNM	4
Gambar 2. 1 Wae Rebo	12
Gambar 2. 2 Tirta Dharma Weaving House	12
Gambar 2. 3 Rumah golongan Anak Karaing	13
Gambar 2. 4 Rumah golongan Tubiasa	13
Gambar 2. 5 Rumah Adat Makassar	14
Gambar 2. 6 Pembagian Rumah Adat	14
Gambar 2. 7 Denah Rumah Anak Karaing	15
Gambar 2. 8 Timba Silla	15
Gambar 2. 9 Bagian Kapal Pinisi	16
Gambar 2. 10 Kapal Pinisi	17
Gambar 2. 11 Rangka Kapal Pinisi	17
Gambar 2. 12 Farmsworth House	17
Gambar 2. 13 Villa Savoye	17
Gambar 2. 14 Kebaya Encim	20
Gambar 2. 15 Wayang Kulit	20
Gambar 2. 16 Masjid 99 Cahaya	20
Gambar 2. 17 Masjid Raya Sumatera Barat	20
Gambar 2. 18 Yu Sing	21
Gambar 2. 19 Reinterpretasi Rumah Nias	21
Gambar 2. 20 Aspek-aspek Building Task	23
Gambar 2. 21 Perbedaan Hasil Sirkulasi Udara	24
Gambar 2. 22 Notre Dame Cathedral	25
Gambar 2. 23 Church of the Light	25
Gambar 2. 24 Bangunan Pemerintahan	26
Gambar 2. 25 Ruang Operasi	26
Gambar 3. 1 Menara Pinisi UNM	29
Gambar 3. 2 Kampus MIPA UNM	29
Gambar 3. 3 Posisi Menara Pinisi UNM di kota Makassar	30
Gambar 3. 4 Letak Menara Pinisi UNM di Jalan A.P. Pettarani, Makassar	30
Gambar 3. 5 Logo UNM	32
Gambar 3. 6 Area Utara Menara Pinisi UNM	34
Gambar 3. 7 Area Timur Menara Pinisi UNM	34
Gambar 3. 8 Area Selatan Menara Pinisi UNM	35
Gambar 3. 9 Area Barat Menara Pinisi UNM	35
Gambar 3. 10 Tatanan Massa Menara Pinisi UNM	35
Gambar 3. 11 Drop off	36
Gambar 3. 12 Kerb Kedatangan	36
Gambar 3. 13 Kafetaria	36

Gambar 3. 14 Area lift	36
Gambar 3. 15 Area belakang.....	37
Gambar 3. 16 Akses Menuju Gedung Lain	37
Gambar 3. 17 Denah Lt. Dasar.....	38
Gambar 3. 18 Denah Podium Lt. 2.....	38
Gambar 3. 19 Denah Kepala / Menara	39
Gambar 3. 20 Denah Basement 1	39
Gambar 3. 21 Pembagian Ruang Menara Pinisi UNM.....	41
Gambar 3. 22 Potongan Gedung Menara Pinisi UNM	41
Gambar 3. 23 Kapal Pinisi	41
Gambar 3. 24 Denah Kolom Lt. 1	42
Gambar 3. 25 Kolom Persegi	42
Gambar 3. 26 Kolom Bulat Void Kolam	42
Gambar 3. 27 Dinding Kaca	42
Gambar 3. 28 Pintu Stainless	42
Gambar 3. 29 Fasad Podium Belakang	43
Gambar 3. 30 Fasad Podium Depan.....	43
Gambar 3. 31 Fasad Utara-Selatan.....	44
Gambar 3. 32 Fasad Barat-Timur.....	44
Gambar 4. 1 Posisi Menara Pinisi UNM di kota Makassar	46
Gambar 4. 2 Letak Menara Pinisi UNM di Jalan A.P. Pettarani, Makassar	46
Gambar 4. 3Tatanan Massa dan Pembagian Ruang Rumah Tradisional Makassar	47
Gambar 4. 4 Pembagian Massa Menara Pinisi UNM.....	47
Gambar 4. 5 Pembagian zonasi horizontal rumah tradisional Makassar	49
Gambar 4. 6 Zonasi rencana tapak Menara Pinisi UNM.....	49
Gambar 4. 7 Zonasi denah tower Lt. 7 Menara Pinisi UNM.....	49
Gambar 4. 8 Zonasi Vertikal Rumah Tradisional Makassar.....	50
Gambar 4. 9 Zonasi Vertikal Menara Pinisi UNM.....	50
Gambar 4. 10 Bentuk Ruang Lengkung Podium Lt. 2	52
Gambar 4. 11 Interior Denah Lengkung	52
Gambar 4. 12 Raut Denah Rigid Ruang Tower.....	52
Gambar 4. 13 Sirkulasi Ramp Kolam	55
Gambar 4. 14 Orientasi Bangunan Menara Pinisi UNM.....	57
Gambar 4. 15 Pembagian bangunan.....	58
Gambar 4. 16 Pembagian Ruang Interior	58
Gambar 4. 17 Pembagian Jenis Atap.....	59
Gambar 4. 18 Rencana Blok	61
Gambar 4. 19 Atap Dak Beton Podium.....	61
Gambar 4. 20 Plafond Rumah Tradisional Makassar	62
Gambar 4. 21 Plafond ruang Menara Pinisi UNM	62
Gambar 4. 22 Plafond atap Menara Pinisi UNM.....	62
Gambar 4. 23 Dinding bata putih	63
Gambar 4. 24 Dinding Marmer	63
Gambar 4. 25 Dinding kaca	64
Gambar 4. 26 Dinding kayu rumah tradisional Makassar	64

Gambar 4. 27 Denah Kolom	65
Gambar 4. 28 Kolom Persegi	65
Gambar 4. 29 Kolom Bulat Kolam	65
Gambar 4. 30 Grid kolom Menara Pinisi UNM	66
Gambar 4. 31 Kolom rumah tradisional Makassar	66
Gambar 4. 32 Pembentukan ruang berdasarkan kolom	66
Gambar 4. 33 Jendela rumah tradisional Makassar	67
Gambar 4. 34 Pintu Menara Pinisi UNM	67
Gambar 4. 35 Warna fasad tower	70
Gambar 4. 36 Warna fasad podium.....	70
Gambar 4. 37 Fasad Podium	71
Gambar 4. 38 Gelombang air pada fasad podium	71
Gambar 4. 39 Rib Kapal Pinisi	72
Gambar 4. 40 Timba Silla	72
Gambar 4. 41 Fasad tower	72
Gambar 4. 42 Fasad Sirip Vertikal.....	75
Gambar 4. 43 Struktur Panggung Bangunan	75
Gambar 4. 44 Atap Podium.....	76
Gambar 4. 45 Dinding Kaca	76

DAFTAR DIAGRAM DAN TABEL

Tabel 1. 1 Keterangan Menara Pinisi UNM	4
Tabel 3. 1 Data Umum Menara Pinisi UNM	30
Tabel 3. 2 Luas Ruang	40
Tabel 4. 1 Nilai Building Task Tatahan Massa	48
Tabel 4. 2 Nilai Building Task Zonasi Ruang	51
Tabel 4. 3 Analisa Luas Ruang Kantor	53
Tabel 4. 4 Standar Ukuran Lift	54
Tabel 4. 5 Nilai Building Task Bentuk & Luas Ruang	55
Tabel 4. 6 Nilai Building Task Sirkulasi	56
Tabel 4. 7 Nilai Building Task Orientasi Bangunan	58
Tabel 4. 8 Perbandingan bentuk atap	60
Tabel 4. 9 Nilai Building Task Atap Tower	60
Tabel 4. 10 Nilai Building Task Atap Podium	61
Tabel 4. 11 Nilai Building Task Plafond	63
Tabel 4. 12 Nilai Building Task Dinding	65
Tabel 4. 13 Nilai Building Task Kolom	67
Tabel 4. 14 Perbandingan Elemen Kaki Bangunan	69
Tabel 4. 15 Nilai Building Task Elemen Kaki Bangunan	70
Tabel 4. 16 Nilai Building Task Warna Fasad	71
Tabel 4. 17 Nilai Building Task Bentuk Fasad	72
Tabel 4. 18 Keterangan Tabel Hasil Analisa	76
Tabel 4. 20 Rangkuman Hasil Nilai Aspek Building Task	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto Eksterior Menara Pinisi UNM	88
Lampiran 2. Foto Interior Menara Pinisi UNM.....	89
Lampiran 3. Gambar Kerja	90
Lampiran 4. Hasil Render Menara Pinisi UNM	96

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Arsitektur merupakan hasil dari pemikiran manusia dalam menyikapi kebutuhan kesehariannya. Hal ini terus berkembang dan kemudian dapat menjadi salah satu bentuk kebudayaan. Indonesia memiliki berbagai kekayaan budaya, salah satunya dalam bentuk keragaman arsitektur tradisionalnya. Arsitektur tradisional menjadi identitas masing-masing bangsa dan daerah yang tetap dilestarikan dari generasi ke generasi.

Dalam perkembangannya, arsitektur di Indonesia dipengaruhi oleh perkembangan globalisasi yang kemudian membawa arsitektur modern ke Indonesia. Gaya arsitektur modern sangat dipengaruhi oleh unsur keefektifitasan ruang sesuai aktivitas dan bentuk sederhana mempermudah fabrikasi. Arsitektur modern juga dikenal dengan cirinya yang menolak sejarah, ornament, serta detail yang tidak diperlukan. Dampak dari gaya arsitektur modern tersebut pun kemudian tercermin pada hilangnya hal-hal yang bersumber dari kebudayaan setempat.

Perubahan memang diperlukan untuk menyesuaikan dengan kondisi yang ada, namun ada baiknya jika perubahan tersebut tetap mempertahankan nilai-nilai inti dari kebudayaan tersebut. “Arsitektur yang baik adalah hasil dari meramu apa yang ada di sekitar kita dan mengembangkannya berdasarkan kekayaan Indonesia”, (Popo Danes, *Akulturasinya Arsitektur Modern dan Eksotisme Tradisional Bali*, 2009). Ungkapan ini baik untuk mengingatkan agar para arsitek Indonesia tetap menghadirkan aspek arsitektur tradisional dalam rancangan modern masa kini. Hal ini kemudian dapat menghadirkan sebuah karya arsitektur berdasarkan proses akulturasi arsitektur modern dengan arsitektur lokal.

Dewasa ini, fenomena akulturasi arsitektur lokal dan modern mendapat banyak sorotan, salah satunya dalam hal sayembara arsitektur. Dalam sayembara gedung baru Universitas Negeri Makassar, Yu Sing memenangkan perlombaan tersebut dengan rancangannya yang bernama ‘Menara Pinisi’. Menara Pinisi tersebut mengambil konsep dari Perahu Pinisi yang merupakan lambang kejayaan Makassar. Dikarenakan letaknya yang berada di daerah pesisir, Makassar menjadi kota besar dengan aspek perdagangan yang dominan. Jalur perdagangan ini mendatangkan masyarakat dari berbagai daerah yang kemudian menetap dan membangun keluarga dengan warga lokal. Oleh karena itu,

Makassar menjadi sebuah kota dengan masyarakat multi etnis dengan dominasi suku Makassar dan Suku Bugis, Toraja, Jawa, Tionghoa, dan lain-lain. Para pendatang tersebut kemudian membawa kebudayaan mereka masing-masing dan berakulturasi dengan budaya lokal hingga kemudian menciptakan sebuah kebudayaan khas Makassar, salah satunya dalam bentuk arsitektur.

Konsep perancangan Menara Pinisi menggabungkan arsitektur tradisional Makassar dan budaya serta filosofi hidup mereka dengan prinsip dan teknologi arsitektur modern. Dari rancangan tersebut, dapat terlihat wujud akulturasi antara arsitektur lokal Makassar dan arsitektur modern sehingga tepat untuk menjadi objek studi dalam penulisan skripsi ini. Kandungan nilai arsitektur tradisional dalam bangunan tersebut dapat terlihat bersamaan dengan kemodernitasnya. Tidak hanya menyesuaikan dengan kebutuhan aktivitas modern, gedung baru ini juga selaras dengan lingkungan dan spirit kota serta ikut dalam melestarikan dan mempublikasikan nilai-nilai lokal Makassar. Dari objek studi tersebut, dapat dipelajari mengenai fenomena akulturasi arsitektur mengenai aspek-aspek yang perlu dijaga dan pentingnya melestarikan nilai budaya setempat.

Penerapan konsep akulturasi arsitektur dewasa ini banyak memberikan bentuk-bentuk baru terhadap bangunan dan menggeser bentuk modular arsitektur modern, sebagai usaha untuk mengembalikan karakteristik arsitektur bangsa. Sayangnya, kuatnya aspek budaya tersebut seringkali menggeser aspek-aspek desain lainnya, seperti aspek fungsi, sosial, dan lingkungan. Untuk itu, perlu adanya pembahasan dan pemahaman mengenai hasil pengaruh akulturasi gaya pada desain terhadap desain bangunan secara keseluruhan dan dampaknya terhadap ruang dan bentuk sebagai wadah dari aktivitas manusia. Hasil dari penyelesaian masalah tersebut adalah terbentuknya desain yang tidak hanya merepresentasikan karakter arsitektur dan budaya bangsa, namun juga sesuai dan dapat memwadahi aktivitas penggunaannya. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas mengenai hasil desain dengan dasar akulturasi yang diukur berdasarkan aspek-aspek. Terdapat beberapa teori mengenai hal tersebut dengan dasar aspek yang menyerupai. Pada penelitian ini, teori yang dipakai adalah teori *Buidling Task* oleh Norberg Schulz yang berisikan parameter aspek desain berupa *Physical Control*, *Functional Frame*, *Social Milieu*, serta *Cultural Symbolization*.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Apa yang dimaksud dengan akulturasi arsitektur lokal dan modern?

2. Bagaimana konsep arsitektur lokal dan modern yang mempengaruhi rancangan bangunan Menara Pinisi UNM?
3. Bagaimana pengaruh akulturasi arsitektur lokal dan modern terhadap desain Menara Pinisi UNM di Makassar?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui yang dimaksud dengan akulturasi arsitektur lokal dan modern?
2. Mengetahui konsep arsitektur lokal dan modern yang mempengaruhi rancangan bangunan Menara Pinisi UNM.
3. Mengetahui pengaruh akulturasi arsitektur lokal dan modern terhadap desain Menara Pinisi UNM di Makassar.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari studi ini adalah untuk memahami gaya dan karakter yang terjadi dari adanya akulturasi arsitektur tradisional dan modern dalam rancangan gedung Menara Pinisi UNM. Dengan melihat wujudnya, diharapkan penulis dapat lebih memahami proses desainnya dan dapat menyertakan kearifan lokal dalam proses desain di kemudian hari. Manfaat penelitian lainnya ditujukan kepada para arsitek dan pemerintah agar dapat menggali lebih mengenai pentingnya arsitektur lokal dan pelestariannya, serta penerapannya pada desain agar tetap sesuai dengan kebutuhan baik secara fungsi, lingkungan, maupun sosial.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini, ruang lingkup penelitian dibagi menjadi 2 bagian, yaitu ruang lingkup aspek dan ruang lingkup fisik. Ruang lingkup aspek mencakup batasan non fisik dari pembahasan penelitian, sedangkan ruang lingkup fisik menjelaskan mengenai objek studi yaitu Menara Pinisi UNM itu sendiri.

1.5.1. Aspek

Ruang lingkup aspek dibatasi hanya pada objek penelitian saja, yaitu gedung Menara Pinisi UNM, dengan pembahasan yang mengacu pada pedoman teori dan literatur serta hasil wawancara dengan instansi yang berhubungan dengan proses desainnya. Literatur yang dipakai mengacu pada teori akulturasi, teori arsitektur modern, serta teori arsitektur dan budaya lokal terutama mengenai Kapal Pinisi, arsitektur tradisional Makassar, falsafah Sulapa Eppa, dan kampus UNM itu sendiri.

Pembahasan penelitian akan ditekankan pada pengaruh akulturasi kebudayaan modern dan nilai kelokalan pada bangunan.

Pembahasan kemudian dilanjutkan dengan meneliti desain masing-masing elemen bangunan dengan menggunakan parameter aspek Building Task. Aspek - aspek tersebut adalah *Physical Control*, *Functional Frame*, *Social Milieu*, dan *Cultural Symbolization*. Melalui pembahasan dengan parameter tersebut, dapat dilihat bentuk dan pengaruh akulturasi terhadap aspek lingkungan, fungsi, sosial dan budaya dalam desain bangunan. Dengan melakukan penilaian per aspek, dominasi antar aspek dapat ditemukan serta aspek mana yang kurang tercapai.

1.5.2. Objek Studi

Objek penelitian yang dipilih adalah Menara Pinisi UNM, Makassar. Bangunan ini merupakan Gedung Pusat Pelayanan Akademik Universitas Negeri Makassar (UNM) yang dirancang oleh Yu Sing dalam sayembara perancangan gedung tersebut.

Tabel 1. 1 Keterangan Menara Pinisi UNM

Fungsi	Pusat Pelayanan Akademik
Alamat	Kampus Gunungsari Bari, Jl. A.P. Pettarani Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan
Tipe Proyek	Pemenang pertama sayembara desain kampus UNM
Arsitek	Yu Sing & Tim
Kontraktor	PT. Waskita Karya
Luas Bangunan	± 28.000 m
Tahun Pembangunan	2009 – 2013



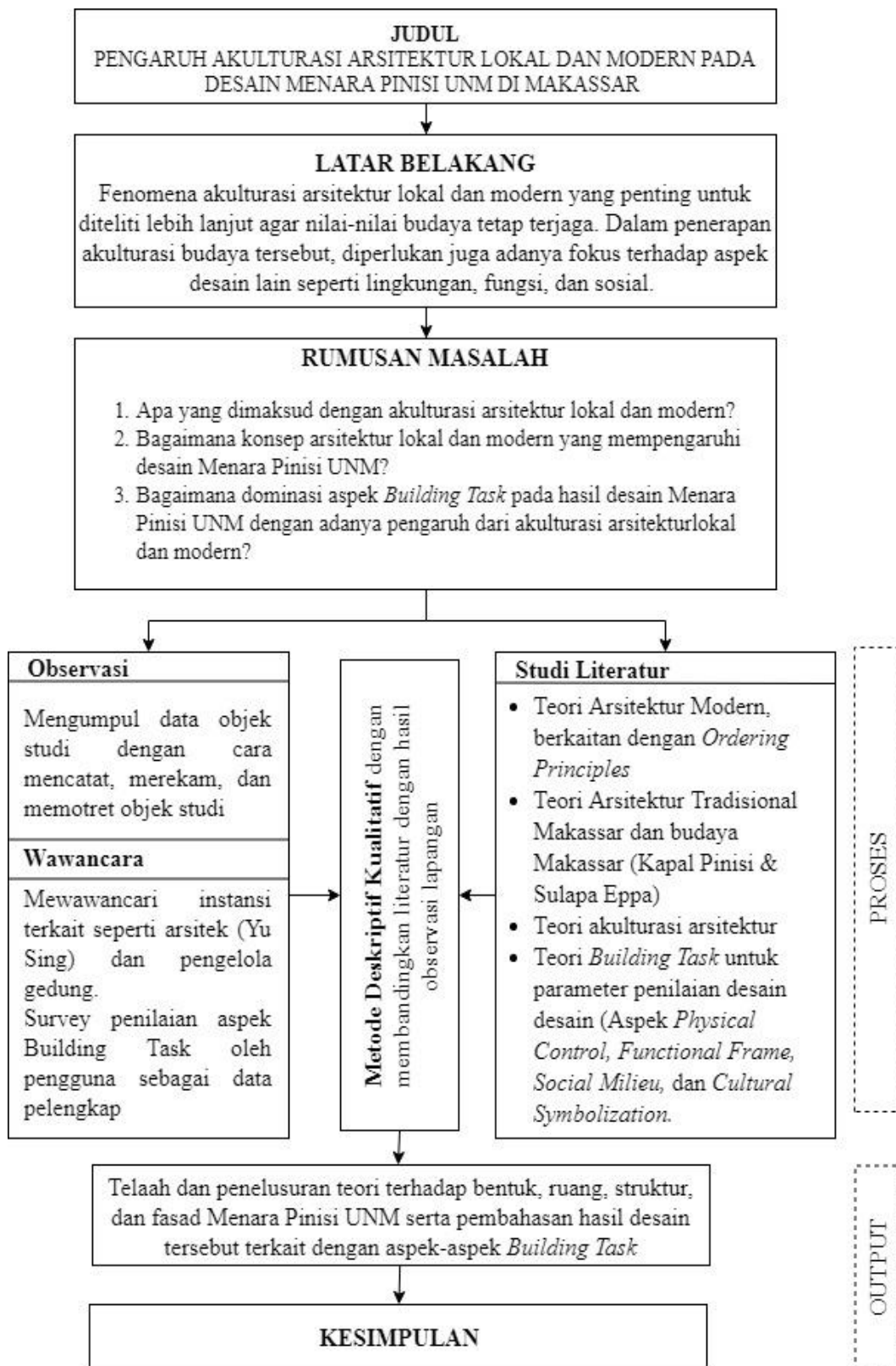
Gambar 1. 1 Foto Satelit Menara Pinisi UNM
Sumber: Google Maps, 2017



Gambar 1. 2 Perspektif Eksterior Menara Pinisi UNM
Sumber: Yu Sing, 2009

1.6. Kerangka Penelitian

Diagram 1. 1 Kerangka Penelitian



1.7. Metode Penelitian

1.7.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian mengajukan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan dijawab setelah penelitian selesai, mengumpulkan data yang spesifik dari pengelola Menara Pinisi, dan menganalisa data yang didapat. Selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan metode interpretasi yang dilakukan berdasarkan konteks budaya dan konteks arsitektur.

1.7.2. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis data, yaitu:

1. **Data primer** yang merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari lokasi objek penelitian atau dilakukan dari pihak yang dijadikan informan penelitian. Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah berupa:
 - Gambar kerja berupa rencana blok, tampak, potongan, denah gedung Menara Pinisi UNM
 - Foto kawasan dan gedung Menara Pinisi, baik eksterior maupun interior
 - Keterangan struktur, material, dan teknologi yang dipakai dari arsitek
 - Keterangan dari arsitek mengenai konsep perancangan Menara Pinisi UNM
 - Keterangan dari pengguna gedung, yaitu pegawai Tata Usaha mengenai data gedung Menara Pinisi UNM itu sendiri baik dalam hal gambar kerja, fungsi maupun bentuk.
 - Penjelasan mengenai arsitektur lokal dan kebudayaan Makassar dari ahli kebudayaan Makassar di Balla Lompoa.
2. **Data Sekunder** yang adalah jurnal, buku, serta informasi dari situs internet mengenai akulturasi budaya, akulturasi arsitektur, kebudayaan Makassar, arsitektur tradisional Makassar, prinsip-prinsip arsitektur modern, dan aspek desain pada teori *Building Task*.

1.7.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data objek dilakukan dengan beberapa metode, yaitu:

a. Studi literatur

Studi literatur dilakukan dengan mencari dan membaca teori-teori akulturasi, bentuk, dan arsitektur tradisional dan modern di Indonesia. Arsitektur tradisional ini dikhususkan pada arsitektur tradisional dan budaya Makassar saja. Pada studi literatur arsitektur modern, pengumpulan data dibatasi pada salah satu prinsipnya, yaitu *Ordering Principles*. Adapula studi literatur mengenai *Building Task* berdasarkan buku *Intentions in Architecture* (1962) karya Norberg Schulz.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan instansi yang berkaitan dengan proses desain Menara Pinisi UNM, yaitu arsitek dan pengguna/pengelola bangunan.

- Wawancara arsitek dilakukan dengan bertemu langsung di kantornya, kemudian mewawancarai subjek perihal konsep serta hasil rancangan Menara Pinisi UNM.
- Wawancara pengguna/pengelola secara khusus ditujukan kepada pegawai Tata Usaha sebagai narahubung antara peneliti dengan pihak UNM. Wawancara dilakukan secara kualitatif seiring dengan berjalannya observasi langsung dengan pertanyaan seputar data dan kenyamanan bangunan dan juga aspek utilitas serta fungsinya.

c. Observasi langsung

Observasi dilakukan dengan mendatangi bangunan untuk melakukan pengamatan hasil rancangan Menara Pinisi UNM secara langsung. Pengamatan dilakukan pada:

- Aspek fungsi seperti tatanan massa, bentuk dan luas ruang, sirkulasi, dan orientasi bangunan;
- Aspek bentuk seperti elemen kepala bangunan (atap), dinding, kolom, jendela dan pintu, serta elemen kaki bangunan.

1.7.4. Analisa Penelitian

Setelah mendapatkan data-data yang dibutuhkan dari survei secara langsung, data tersebut kemudian diolah untuk dibandingkan antara hasil observasi lapangan dengan teori yang diperoleh dari studi literatur. Metode analisis yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teori dan data yang diperoleh dari survey secara

langsung untuk kemudian dianalisis guna mendapatkan suatu kesimpulan sebagai hasil dari penelitian tersebut.

Pembahasan kemudian dilanjutkan dengan menganalisa masing-masing desain aspek fungsi dan bentuk berdasarkan dengan teori *Building Task*. Dari analisa tersebut, didapatkan nilai per aspek *Building Task* sehingga dapat dilihat dominansi aspek-aspek tersebut. Kesimpulan sebagai hasil penelitian akan menjawab rumusan permasalahan yang ada.

1.7.5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

- Peneliti itu sendiri, sebagai *human instrument*, yaitu sebagai orang yang melakukan penelitian.
- Literatur-literatur berupa buku dan jurnal untuk memperoleh data yang dapat menunjang penelitian ini.
- Buku catatan dan alat tulis untuk mencatat hasil pengamatan dan hasil wawancara arsitek maupun pihak lain yang terkait
- Alat rekam berupa kamera untuk menotret keadaan eksisting dan perekam suara untuk merekam pada proses wawancara.
- Website *survey online* bernama SurveyGizmo.com sebagai alat wawancara kualitatif dengan pengelola bangunan.

1.7.6. Tahapan Penelitian

Tahap penelitian dalam penyusunan skripsi ini digambarkan dengan cara:

1. Memilih topik untuk dijadikan inti dari penelitian
2. Menetapkan lokasi dan objek penelitian
3. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah
4. Menentukan tujuan dan kegunaan dari penelitian
5. Merumuskan metode penelitian, yaitu studi literatur, wawancara, dan survey objek.
6. Merumuskan batasan penelitian
7. Merumuskan kerangka pemikiran
8. Studi literatur yang dilakukan dengan membaca dan memilah teori yang akan digunakan. Teori yang digunakan merupakan teori budaya dan arsitektur lokal, arsitektur modern, akulturasi arsitektur dan budaya, serta teori *Building Task*.

9. Mewawancarai arsitek dan meminta data bangunan berupa gambar kerja dan konsep perancangan.
10. Survey objek penelitian (Menara Pinisi UNM) bersamaan dengan wawancara pengelola gedung. Survey diawali dengan proses kontak dengan pengurus Tata Usaha dan penrusan izin ke Wakil Rektor II UNM. Setelah itu, survey dilakukan dengan melihat-lihat gedung secara keseluruhan baik secara eksterior maupun interior dan merekam hasil survey dengan kamera.
11. Survey ke rumah tradisional Makassar di Balla Lompoa untuk mengambil gambar dan mengamati arsitektur tradisional Makassar dan mewawancarai pengurus Balla Lompoa untuk mengetahui mengenai arsitektur dan kebudayaan masyarakat Makassar.
12. Menganalisa data
13. Membuat laporan penelitian

1.8. Sistematika Penulisan

Bab 1 : Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang penelitian. Di antaranya adalah masalah yang akan diteliti, tujuan kegunaan penelitian, definisi dan batasan studi, objek studi, kerangka pemikiran, hipotesa penelitian, dan metode penelitian. Bab ini menjelaskan hal-hal yang mendasari kegiatan penelitian yang dilakukan.

Bab 2 : Kajian Teoretik

Bab ini berisikan mengenai teori yang dipakai dalam penelitian. Di antaranya teori tentang arsitektur tradisional Makassar, dasar-dasar dan filosofi rumah adat Makassar, teori mengenai rancangan universitas, teori arsitektur modern, teori mengenai akulturasi gaya arsitektur, serta teori *Building Task*.

Bab 3 : Menara Pinisi

Bab ini berisi tentang data-data objek bangunan Menara Pinisi UNM. Selain itu, bab ini juga menjelaskan mengenai konsep awal, data lingkungan sekitar, dan tapak bangunan.

Bab 4 : Analisa

Pada bab ini, dilakukan analisa konsep perancangan dan analisa akulturasi arsitektur lokal dan modern yang terjadi pada Menara Pinisi UNM. Analisa dilakukan dengan mencocokkan hasil data dengan hasil literatur dan membandingkan keduanya. Selain itu,

dilakukan juga analisa bentuk pengaruh kebudayaan dan arsitektur lokal pada bangunan tersebut dalam bentuk parameter penilaian aspek-aspek *Building Task*

Bab 5 : Kesimpulan

Berupa kesimpulan yang didapatkan dari penelitian. Memuat rangkuman hasil analisis dan pembahasan, merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang ada, dan memberi temuan serta saran untuk pengembangan di masa yang akan datang.